

## LKPD Berbasis Kreativitas

Syafira Sahara Saleh<sup>1</sup>, Azizah Febryani Nasution<sup>2</sup>, Dinda Aisyah<sup>3</sup>

Dayang Lidya Fitriah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [saharasyafira17@gmail.com](mailto:saharasyafira17@gmail.com)<sup>1</sup> [azizahfebryani2@gmail.com](mailto:azizahfebryani2@gmail.com)<sup>2</sup> [dindaaisyah@gmail.com](mailto:dindaaisyah@gmail.com)<sup>3</sup>  
[lidiafitriadayang@gmail.com](mailto:lidiafitriadayang@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pengembangan LKPD dan mengetahui keilmuan dan kualitas LKPD yang dihasilkan dengan menggunakan data ilmiah. Dan untuk pemikiran imajinatif siswa kelas enam. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) yang digunakan dalam pembuatan barang tertentu, khususnya pengembangan lembar kerja, untuk memastikan kelas. LKPD diyakini sebagai alat pengajaran tercetak dalam bentuk lembaran yang disusun secara sistematis, berisi uraian tentang isi tugas (teori dan praktik), serta memberikan arahan tentang bagaimana kegiatan itu akan dilakukan oleh siswa. Anak-anak kelas enam menjadi subjek penyelidikan ini. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini berupaya untuk mengetahui skor berpikir kreatif siswa. alat penelitian yang menilai kapasitas siswa untuk menggunakan metode selain tes.

**Kata Kunci :** *LKPD, Kreativitas*

### Abstract

The purpose of this research is to explain the process of developing LKPD and find out the science and quality of the LKPD produced using scientific data. And for the imaginative thinking of sixth graders. This study employs research and development (R&D) methodologies used in the manufacture of certain items, particularly the development of worksheets, to ensure grade. LKPD is believed to be a printed teaching tool in the form of sheets which are arranged systematically, containing descriptions of the contents of the task (theory and practice), as well as providing directions on how the activity will be carried out by students. Sixth graders were the subject of this investigation. Through descriptive analysis, this study seeks to determine students' creative thinking scores. a research tool that assesses a student's capacity to use methods other than tests

**Keywords:** *LKPD, Creativity*

### PENDAHULUAN

Evaluasi kursus ilmiah sekarang lebih menekankan pada penalaran logis, menghafal dan memperoleh jawaban yang benar atas masalah yang diajukan. Kreativitas dan proses mental tingkat tinggi jarang terjadi. Menurut penelitian sebelumnya oleh Maliga (2013), kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, yang dapat membantu mereka melatih kemampuan berpikir kreatif, serta pengetahuan mereka tentang mata pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan. Kemampuan berpikir kreatif tidak banyak diuji oleh soal-soal ujian yang sering digunakan di sekolah-sekolah, yang biasanya hanya mencakup kegiatan yang harus ditemukan jawaban yang tepat (pemikiran konvergen). Oleh

karena itu, sangat penting untuk memiliki alat yang dapat mengukur kapasitas siswa untuk berpikir orisinal. evaluasi berdasarkan penalaran asli ahli..

Salah satu ciri kognitif dari kreativitas adalah kemampuan berpikir orisinal. Menurut Suryadi dan Herman (2008), kapasitas berpikir kreatif adalah proses mental yang digunakan untuk mengartikulasikan hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru, dan membangun kombinasi baru dari dua atau lebih gagasan yang diperoleh sebelumnya. Siswa yang dapat berpikir kreatif dapat mengembangkan konsep segar berdasarkan informasi yang dipelajari sebelumnya untuk mendekati tantangan dari berbagai sudut.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengajar anak-anak cara berpikir kreatif, baik dalam hal pemecahan masalah maupun dalam hal mengartikulasikan dan mengekspresikan ide-ide mereka. Pada kenyataannya, siswa kurang termotivasi untuk berpikir kreatif selama penerapan pembelajaran. ' Ada dua alasan mengapa pemikiran kreatif tidak muncul selama kelas. Pertama, kurikulum dibangun dengan berbagai sumber sehingga guru berpikir kreatif dapat memasukkan pemikiran kreatif ke dalam teks itu sendiri. digunakan dalam berbagai jenis pemikiran, termasuk sebagai penalaran, asosiasi, dan restrukturisasi. Selain itu, melakukan brainstorming, mengembangkan ide-ide baru yang bermanfaat, mencerna, menyempurnakan, menganalisis, dan menilainya adalah contoh pemikiran kreatif.

Menurut McGregor, pemikiran divergen, atau kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreatif yang menghasilkan sesuatu yang spektakuler, merupakan komponen kunci dari kreativitas. McGregor melanjutkan dengan menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, seperti melihat suatu masalah dari aspek yang belum pernah dipertimbangkan oleh siapa pun, dan kemudian menghasilkan solusi yang segar, bermanfaat, dan orisinal.

Menemukan penemuan baru dalam keberadaan manusia juga membutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Beberapa pikiran kreatif ditandai dengan inovasi yang buruk dan penemuan baru oleh masyarakat umum, menurut argumen Yunianta, Rusilowati, dan Rochmad (2012). Hal yang paling krusial untuk dilakukan adalah memodifikasi pemikiran para pendidik yang memposisikan diri jika ingin mengoptimalkan kompetensi abad 21 di bidang pendidikan.

Lembar Kerja Siswa (LKPD) didefinisikan sebagai bahan pendidikan tercetak berupa lembar kerja yang berisi informasi, rangkuman, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang diharapkan dapat dilakukan siswa terkait dengan kompetensi yang harus dicapai (Prastowo, 2012). ).: 204.

LKPD yang baik harus bersifat menyeluruh, yaitu H. dapat digunakan oleh siswa yang lambat maupun yang baik, lebih memperhatikan proses penemuan konsep bahan ajar, menarik untuk menginspirasi siswa mengerjakannya, dan ditulis dalam bahasa yang dapat dimengerti untuk dipahami siswa. LKPD harus menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kegiatan pendidikan dan pada akhirnya mendorong pemikiran kreatif jika kriteria persiapan terpenuhi.

Langkah paling krusial dalam memaksimalkan pengembangan kemampuan abad 21 dalam pendidikan adalah agar instruktur mengubah pola pikir mereka dari melihat diri mereka sebagai satu-satunya otoritas di kelas. Di Indonesia telah dikembangkan Revisi Kurikulum K13 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam konteks pembelajaran abad 21. Guru didesak untuk menerapkan perangkat pendukung sebagai bagian dari kurikulum ini sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terpenuhi secara efektif. Hal ini sebagai konteks pembuatan lembar kerja siswa atau LKPD sebagai alat ajar.

"LKPD adalah materi pelajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan siswa mampu mempelajari materi pelajaran secara mandiri," klaim Belawati et al. pada tahun 2007.

Banyaknya definisi tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa LKPD adalah bahan ajar cetak dalam bentuk lembaran-lembaran yang disusun secara sistematis dan berisi rangkuman tugas (teori dan praktek) serta petunjuk cara menyelesaikan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. menyelesaikan .

Dengan penggunaan LKPD, instruktur dan siswa dapat lebih berkomunikasi satu sama lain dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini meningkatkan proses peningkatan aktivitas belajar. LKPD merupakan sarana yang dimanfaatkan pendidik sebagai sumber belajar siswa dan sebagai fasilitator tambahan dalam kegiatan pembelajaran, menurut Widjajanti.

Zahary menyebutkan manfaat mengadopsi LKPD sebagai sumber belajar berbasis cetak, cetak, dan kurikulum sebagai berikut: Siswa akan belajar dan maju secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa untuk berpikir cepat, dan mereka akan mengikuti rantai penalaran yang logis. Siswa juga dapat mempelajari konten di atas kertas untuk referensi nanti. 3) LKPD dengan teks dan gambar pada halaman cetak dapat menarik dan memudahkan dalam menyerap informasi yang disajikan baik dalam bentuk verbal maupun visual, 4) Pada saat menyelesaikan latihan dan soal, siswa harus berpartisipasi aktif agar kelas berlangsung dengan baik. keterlibatan aktif dan bagi mereka untuk dengan cepat mengenali tanggapan yang benar dan salah. 5) Meskipun semua informasi dalam bahan cetak harus selalu diperbarui dan diubah sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan pengetahuan baru, namun konten yang masih tersedia dapat diolah secara sederhana dan didistribusikan dengan biaya murah..

Siswa tidak akan kesulitan memahami bagaimana memanfaatkan LKPD dan kosa kata yang digunakan. Proses belajar mengajar keterampilan 4C harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal dengan menggunakan kurikulum 2013 (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas). Jika kinerja instruktur terjadi selama proses pembelajaran, ini dapat dicapai dengan sukses. didukung oleh penggunaan alat-alat pengajaran yang kompeten. mendorong pengembangan empat C dalam semua kegiatan pembelajaran seumur hidup. Jika LKPD hendak diciptakan sebagai perangkat pembelajaran yang membantu pembelajaran dan pada akhirnya membangun kemampuan berpikir kreatif, maka syarat-syarat tersebut di atas harus dipenuhi.

Karakteristik Kreativitas Guilford mendefinisikan

- kelancaran berpikir, sebagai kemampuan untuk menghasilkan beberapa pemikiran yang secara spontan mengalir dari kepala seseorang. Pemikiran yang lancar lebih menekankan pada kuantitas daripada kualitas.
- kemampuan beradaptasi berpikir (fleksibilitas), yaitu, kapasitas untuk menghasilkan berbagai pemikiran, tanggapan, atau pertanyaan; untuk melihat situasi dari beberapa sudut; untuk mencari berbagai pilihan atau jalur; dan menggunakan berbagai strategi atau cara berpikir. Orang yang kreatif cenderung memiliki proses berpikir yang fleksibel. Pola berpikir lama mudah dibuang dan diganti dengan yang baru.  
Kapasitas untuk memunculkan ide dan menambahkan atau merinci elemen pada suatu item, konsep, atau situasi untuk membuatnya lebih menarik dikenal sebagai "pemrosesan".
- orisinalitas (keaslian), atau kapasitas untuk memunculkan ide-ide khas atau konsep baru.

## **METODE**

Metode penelitian dan pengembangan, terkadang dikenal sebagai R&D, adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat barang tertentu dan mengevaluasi kemanjurannya. Definisi penelitian dan pengembangan oleh Borg dan Gall: "Penelitian dan pengembangan adalah teknik ampuh untuk meningkatkan praktik. Ini adalah prosedur untuk membuat dan menyetujui

bahan ajar. Pemahaman ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa "Penelitian dan pengembangan adalah metode yang efektif untuk meningkatkan praktik. Ini adalah metode untuk membuat dan menyetujui bahan ajar ". Empat definisi utama produk pendidikan yang dijelaskan dalam R&D adalah sebagai berikut: Pertama, item ini terdiri dari perangkat lunak seperti kurikulum, penilaian, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, serta perangkat keras seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran, atau perlengkapan serupa. Kedua, istilah "produk" dapat merujuk pada barang baru maupun barang yang diubah. Ketiga, produk yang dikembangkan adalah produk yang sangat bermanfaat bagi komunitas pendidikan. Keempat, ada penjelasan ilmiah dan praktis untuk produk tersebut.

#### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 9 Desember 2022. Di SD Aljamiyatul Walshliyah Jln Ismailiyah Instrumen yang peneliti pilih dan gunakan untuk mengumpulkan data dikenal sebagai alat penelitian, dan dimaksudkan untuk memudahkan dan mensistematisasikan proses pengumpulan data. Kombinasi tes dan non tes adalah instrumen penelitian. Berbeda dengan alat non tes yaitu sikap dan minat siswa selama proses pembelajaran, alat tes berupa pertanyaan tentang kemampuan berpikir kreatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Siswono (2018), terdapat lima derajat kemampuan berpikir kreatif. Tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Juga Sangat Kreatif (Tingkat 4), ketika siswa menunjukkan tanda-tanda kefasihan, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam menangani suatu masalah.
- b. Kreatif (Tingkat 3), yang berarti bahwa siswa dapat menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan suatu tantangan.
- c. Sangat kreatif (tingkat 2), Saat menghadapi tantangan atau memberikan tanggapan, siswa dapat menunjukkan tanda-tanda kemampuan beradaptasi dan inovasi.
- d. Siswa yang tidak dapat menunjukkan tiga tanda berpikir kreatif saat menyelesaikan suatu masalah tergolong Kurang Kreatif (Level 0).

12 siswa berada di kelas VI ketika penelitian dan pengujian praktis dilakukan di sekolah. Menurut temuan studi atau kerja lapangan kami, di antara peserta kami, ada 2 siswa dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi, 7 Siswa dengan tingkat kreativitas sedang, dan seterusnya dengan 3 siswa lagi yang memiliki tingkat kreativitas yang memadai. Berpikir kreatif dituntut dari semua siswa.

Menurut temuan pengamatan kognitif, siswa yang mampu mengartikulasikan penanda kefasihan hanya berhasil dalam kategori non-kreatif, yaitu H., dibandingkan dengan siswa yang mampu berpikir lebih kreatif. Munandar (2009) bahwa keterampilan berpikir asli didefinisikan sebagai keterampilan dalam memberikan jawaban yang tidak seperti biasanya (tidak lazim) yang lain dari yang lain yang jarang diberikan kebanyakan orang. Ada beberapa siswa memberikan jawaban dengan satu jawaban yang sudah biasa. Dan ada siswa yang lain memberikan jawaban yang bervariasi dengan dia berpikir kreatif semakin banyak jawaban yang akan dia berikan

Kemampuan dan alat kreatif siswa yang mendominasi topik kreatif berisiko tinggi adalah dua metode evaluasi yang mungkin salah. Poin-poin rubrik kelas dua dan komponen pemikiran ahli dibaca saat memainkan game ini. Kedua sudut pandang profesional dan unsur-unsur pemikiran kreatif dapat ditemukan. Santrock (2007) mendefinisikan kreativitas sebagai kapasitas untuk berpikir dengan cara yang baru dan tidak konvensional dan menghasilkan jawaban atas isu-isu tertentu. Runco (2007) dan Stenberg (2012) sependapat bahwa kreativitas adalah tindakan menciptakan sesuatu yang unik dan berharga.

Terdapat tujuan LKPD

- 1) Sediakan sumber belajar yang memudahkan siswa untuk terlibat dengan informasi.
- 2) Menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada siswa informasi, sikap, dan kemampuan yang mereka butuhkan.
- 4) Mampu menerapkan konsep yang sulit dijelaskan secara lisan. Membantu siswa dalam mencatat informasi yang mereka pelajari melalui kegiatan pembelajaran. 19

Tujuan dibuatnya LKPD ini adalah untuk memudahkan guru dalam memberikan pekerjaan guna mengembangkan kemandirian siswanya sekaligus memfasilitasi pengetahuan siswa tentang topik tersebut melalui tugas yang diberikan.

Agar berhasil menyelesaikan soal LKPD berbasis cetak dan memperoleh nilai terbaik, pembelajaran saintifik memang membutuhkan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Manfaat LKPD

- 1) Penggunaan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar dapat mengurangi pengaruh guru sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa.
- 2) Lembar kerja siswa dapat membantu siswa memahami informasi yang disajikan.
- 3) Menggunakan lembar kerja siswa pendek sebagai alat peraga yang dikemas dengan tugas latihan untuk membantu siswa mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

Dorongan dari guru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas dan dorongan serta dukungan dari lingkungan yang menawarkan mereka dalam bentuk penghargaan, hadiah, Penghargaan, pujian, dan lain-lain merupakan faktor yang mengembangkan kapasitas berpikir kreatif. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Prastowo mengidentifikasi mereka sebagai: Memungkinkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam pengembangan konseptual, mendidik siswa dalam penemuan dan pengembangan keterampilan proses, Untuk membantu guru dan siswa dalam mempraktekkan proses pembelajaran, membantu siswa dalam mencatat pelajaran mereka peroleh dari kegiatan belajar. Membantu siswa dalam mengembangkan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari melalui kegiatan pembelajaran yang terorganisir.

## **SIMPULAN**

Kajian ini menyimpulkan bahwa manfaat LKPD antara lain memudahkan guru dalam mengajar dan siswa bekerja dengannya. Siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kreatifnya dengan mengerjakan lembar kegiatan siswa yang sudah mencantumkan petunjuk dan proses pembuatannya. Akibatnya, anak-anak lebih nyaman di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi., Review Kurikulum Fisika SMU (Model Pembelajaran Konsep dengan LKS), (Surabaya: University Press
- Agustina Hariani Panjaitan, Edy Surya, Deep Creative Thinking. Pembelajaran Matematika, artikel Desember 2017
- Munandar, U. 2009. Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat. New York: Rineka Chip
- Prastowo, Andi (2014) Panduan kreatif menciptakan bahan ajar inovatif. Yogyakarta Diva Press
- Tritjahjo Danny Soesilo. (2014). Pengembangan kreativitas melalui pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Widiajanti. Teknik Pengisian Soal Tes, Bandung: PT Rosdakarya, 2008),